

Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa

¹ Ikhlima Julia Ningsih , ² Mira Yanti Lubis , ³ Silfa Hafizah Pulungan
¹⁻³ Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Korespondensi : ikhmajulianingsih1999@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine: (1) The communication abilities of early childhood in PAUD Al-Ikhlas, Aektinga Village, Sosa District before being given media in the form of the YouTube application, (2) The communication abilities of early childhood in PAUD Al-Ikhlas, Aektinga Village, Sosa District after given media in the form of a YouTube application. This research uses a quantitative approach with an experimental type of research. The research design used pre-experimental with a one group pretest-posttest design type. The instruments used consist of observation, documentation and tests. The data analysis technique uses descriptive statistics and carries out prerequisite tests, namely the normality test and homogeneity test. Test the hypothesis using the "t" test. The population of this study were children at PAUD Al-Ikhlas, Aektinga Village, Sosa District. The results of the research show that: the communication skills of early childhood in PAUD Al-Ikhlas, Aektinga Village, Sosa District, are developing well. This can be seen from the results of observations of the development of children's communication skills during the pretest and posttest. The average observation results during the pretest were 24 and the average observation results during the posttest were 32. Based on the hypothesis test calculations carried out, $T_{count} = 16.11$ by looking at t and the significance level $\alpha = 0.05$ was obtained $T_{table} = 1.98$. because $T_{count} > T_{table}$ then H_0 : rejected, H_a : accepted so it can be concluded that there is an influence of the YouTube Application on Early Childhood Communication Ability in Al-Ikhlas PAUD Aektinga Village, Sosa District.*

Keywords: Youtube Application, Early Childhood Communication Skills

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa sebelum diberikan media yang berupa aplikasi youtube, (2) Kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa setelah diberikan media yang berupa aplikasi youtube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Instrument yang digunakan terdiri dari observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif serta melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji "t". Populasi penelitian ini adalah anak-anak di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa berkembang dengan baik hal ini terlihat dari hasil observasi perkembangan kemampuan komunikasi anak pada saat *pretest* dan *posttest*. Rata-rata hasil observasi pada saat *pretest* diperoleh 24 dan rata-rata hasil observasi pada saat *posttest* diperoleh 32. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $T_{hitung} = 16,11$ dengan melihat t dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ di dapat $T_{tabel} = 1,98$. karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa.

Kata Kunci: Aplikasi Youtube, Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Perkembangan di dunia teknologi dan informasi terus berkembang dengan sangat pesat. Penggunaan teknologi saat ini menjadi kebutuhan utama tidak hanya dalam dunia industri tetapi juga dalam dunia pendidikan. Salah satu produk teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih yaitu *handphone* atau biasa dikenal dengan istilah *gadget*. Berbagai kemudahan yang didapatkan dari *gadget* sehingga masyarakat menjadi ketergantungan dengan alat elektronik. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh pengguna sebagai ajang untuk menjalin Menggunakan

fitur yang tepat di *gadget* bisa menjadi alternatif belajar. Salah satu media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah penggunaan aplikasi *youtube*.

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Sebelumnya, *youtube* mencatat jumlah penonton bulanan terdaftar. *Youtube* adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan *variatif* (dalam Irwansyah dan Shabiburrahman, 2022).

Berdasarkan survey platform manajemen media social *We Are Social* dan *Hootsuite* dengan judul “Pengguna *Youtube* Di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak Didunia Pada Awal 2023”, *youtube* merupakan salah satu platform media sosial yang populer di kalangan pengguna internet di dunia. Popularitasnya menempati peringkat kedua media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia, setelah *Facebook*. Ada 2,51 miliar pengguna *youtube* di seluruh dunia pada Januari 2023. Namun, jumlah pengguna platform berbagi video itu justru menurun 1,9% dibandingkan Januari 2022. Berdasarkan negaranya, Indonesia ada di peringkat keempat dengan jumlah pengguna *youtube* mencapai 139 juta pengguna (Dkatadata, 2023).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan anak usia dini untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan serta potensi dalam diri anak, baik psikis dan fisik yang meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini hendaknya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan komunikasi anak. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan suatu proses hubungan dua arah atau interaksi baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan gambar, isyarat, simbol, ekspresi wajah atau tulisan. Komunikasi secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

LANDASAN TEORI

1. Aplikasi Youtube

a) Pengertian Aplikasi Youtube

Menurut (Sistadewi, 2021) *youtube* ialah sebuah *website* yang digunakan untuk membagikan video secara *online* dan sangat terkenal dikalangan pengguna internet di seluruh dunia. *Youtube* dapat digunakan oleh berbagai kalangan dari kalangan usia muda, anak-anak sampai kalangan usia dewasa. *Youtube* dapat menjadi alternatif untuk mempelajari ketrampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dalam rangka peningkatan pengetahuan. Sedangkan Menurut Tinambunan dan Siahaan (2022) *youtube* merupakan suatu aplikasi yang didalamnya terdapat berbagai fitur yang diperlukan oleh setiap orang untuk mengelola video. Dan (dalam Maivy Hastuty, 2021) adalah *software* atau alat terapan yang menyediakan berbagai konten video (berita, edukasi (pendidikan), hiburan, komedi, dan lain sebagainya) dan merupakan salah satu rancangan sistem pelayanan dari *google* dalam memfasilitasi penggunaanya untuk meng-*upload* video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dimana pun dan kapan pun secara gratis. *Youtube* biasanya digunakan untuk melihat konten mulai dari *vlog*, *prank*, *game*, musik, *teen live*, parodi, *vine*, *review*, rekomendasi, fakta unik, film, eksperimen, *dubbing*, masakan, menggambar, *how to*, *family*, kartun.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *youtube* merupakan Salah satu media berbasis video, audio dan visual yang dapat menarik perhatian anak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran pada anak lebih terarah. Dalam proses pembelajaran, hal ini mampu memberikan semangat kepada anak untuk belajar dan juga dapat memberikan pengalaman baru.

b) Penggunaan Youtube sebagai Media pembelajaran

Dalam (Titin, 2021) *youtube* merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami namun dalam pencarian literatur saat ini tidak menjadikan informasi yang ditemukan di *youtube* sebagai referensi. Dikarenakan *youtube* hanya merupakan strategi mengajar dalam pendidikan. Jejaring sosial *youtube* selain sebagai media berbagi konten dan informasi dalam bentuk video saat ini juga intensif dimanfaatkan sebagai wahana untuk menyampaikan gagasan, ide serta kreatifitas dari seseorang yang ingin dibagikan kepada orang lain saat ini sudah merambah ke dunia pendidikan, dimana seorang pengajar ataupun *trainer* bisa menempatkan tutorial mengenai keahliannya di *youtube*, sedangkan siswa atau pengguna konten dapat melihat dan mendengarkan video sehingga mudah memahami konten yang diberikan dalam video

seolah olah mendengarkan ceramah dari guru di dalam kelas. Dalam penggunaan media sosial *youtube* dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru sebagai penyedia konten, siswa sebagai pengguna konten dan *youtube* sebagai penyedia layanan penghubung keduanya.

Dalam proses belajar mengajar penyampaian konsep materi siswa atau pengguna video dapat melihat dan mendengarkan video guru dalam berceramah dan memberikan contoh pemahaman seperti halnya ketika siswa sedang menyimak pembelajaran langsung di dalam kelas. Dengan video pembelajaran yang disediakan bahkan guru sebagai penyedia materi bisa memberikan ilustrasi dalam bentuk gambar maupun video karikatur untuk memberikan semangat dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan.

c) Langkah – Langkah Menggunakan aplikasi *Youtube* dalam kegiatan pembelajaran
Adapun langkah-langkah menggunakan *youtube* dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan menonton, seperti: laptop, proyektor, speaker dan kuota internet.
2. Mempersiapkan materi yaitu video edukasi yang singkat, jelas, menarik dan mudah difahami anak, seperti: video animasi dan kartun
3. Menciptakan suasana nyaman dan tenang, serius namun santai, sehingga anak dapat menyimak dengan baik apa yang disampaikan
4. Mengajak anak berinteraksi dengan aktif setelah menyaksikan video yang ditampilkan.

d) Manfaat media *Youtube* dalam proses pembelajaran

Adapun manfaat *youtube* dalam (Titin, 2021) sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran
- b. Memberikan ilustrasi materi pembelajaran
- c. Memberikan *tutorial* terhadap materi praktek
- d. tampilan yang menarik akan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran
- e. Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan
- f. Menyelesaikan masalah pada persoalan materi pelajaran
- g. Mendapatkan informasi yang beranekaragam dan berguna dalam pembelajaran

e) Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial *Youtube*

Menurut (Titin, 2021), “Kelebihan dan kekurangan seperti halnya dua sisi mata uang yang tak bisa dipisahkan karena kelebihan dan kekurangan merupakan sesuatu yang bersifat ada kecenderungan subyektif”. *Youtube* saat ini merupakan media sosial populer, Hal ini karena *youtube* memiliki banyak manfaat dan memberikan

kemudahan bagi penggunanya. Meskipun demikian sebuah *web* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari *youtube*:

1) Kelebihan

- a. Dapat melihat dan mengambil berbagai video di *youtube* yang belum sempat ditonton di TV sebelumnya, sehingga tidak terlewatkan informasi maupun *infotainment*.
- b. Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena didalam *youtube* terdapat menu “*search*”.
- c. Dapat memilih berbagai jenis format video di *youtube* dengan aplikasi pemutar video yang kita punya.
- d. Dapat menonton video di *youtube* dengan jelas dan nyaman karena video-video di *youtube* sudah bagus.

2) Kekurangan

- a. Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam mengambil video di *youtube*.
- b. Ukuran atau kapasitas video di dalam *youtube* pada umumnya sangat besar.
- c. Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada *youtube* di *website*, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti *youtube downloader* dan *keepvid*.
- d. *Youtube* juga menyediakan fasilitas *upload* video yang bisa digunakan oleh siapa saja, sehingga sangat mungkin dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Seperti halnya terdapat oknum yang mengunggah video porno dan video tentang penghinaan terhadap golongan tertentu.

dapat ditarik kesimpulan bahwa, Media mampu menguasai dan mengarahkan perasaan serta pemikiran manusia. Ketika sebuah media digunakan untuk mengarahkan seseorang ke arah yang baik maka akan berpengaruh baik pula. Media pada dasarnya berguna untuk menyampaikan berita, pendapat, pemikiran, informasi kepada orang lain berupa media cetak, audio maupun video.

2. Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini

Konsep kemampuan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI, 1989). Yang disebut dengan kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan Menurut Chaplin (1997), “*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu

perbuatan”. “Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”. (Robbins, 2000)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan ataupun keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu baik yang diperoleh melalui praktek maupun bawaan sejak lahir.

Komunikasi anak

Komunikasi adalah pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Dan dapat diartikan memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang la berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan. (dalam Inten, 2017) Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Amaliah (2022) Komunikasi berarti pertukaran pikiran dan perasaan. Komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk bahasa apapun, seperti isyarat, ekspresi emosional, bahasa lisan atau tulisan, namun komunikasi yang paling umum dan efektif adalah melalui tutur kata. Kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi kehidupan anak supaya dapat mengembangkan kemampuan lainnya, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan berkomunikasi sebenarnya meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis (dalam Y. Mulyani dan Gracinia, 2013) Kemampuan berkomunikasi secara lisan meliputi pengucapan, mendengarkan, pemahaman bahasa lisan dan bahasa tubuh, penyusunan kata, intonasi dan masih banyak lagi.

Sedangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk tulisan meliputi menulis simbol/huruf, membaca simbol, latihan penggunaan kata dan tanda baca, membuat rangkaian kalimat dari suatu pokok pikiran, menyusun alur uraian, dan masih banyak lagi. Namun demikian kemampuan komunikasi pada anak-anak usia prasekolah berupa komunikasi secara lisan. Anak usia 5-6 tahun biasanya sudah bisa berkomunikasi dengan orang tua, saudara, dan teman sebayanya. Anak-anak berusia 5-6 tahun dapat menguasai lebih dari 2.000 kata dan akan mempelajari 1.000 kata setiap tahun selama beberapa tahun ke depan. Berbicara dengan kalimat lebih panjang (6-8 kata). Terus bertanya kenapa, apa, dan dimana, tetapi masih sulit menjawab pertanyaan tersebut (Einon dalam Susanto, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan kedua orangtuanya, saudara kandung, sepupu, ataupun teman seusianya. Selain itu, anak juga memiliki pembendaharaan kata yang cukup banyak dari usia sebelumnya, serta anak juga memiliki kemampuan bertanya dan pengungkapan kalimat yang lebih panjang dari pada usia sebelumnya.

Andika dan Sunarti (dalam Amaliah, 2022) menemukan kenyataan yang diperoleh dari hasil wawancara ibu-ibu desa Rambai bahwa anak sulit menyampaikan apa yang diinginkan, masih sulit berkomunikasi dengan temannya, serta sulit menceritakan kegiatan atau kejadian yang dialami. Namun ada juga anak yang mampu menceritakan hal yang sudah dikenal ketika melihat gambar dalam buku dan mampu melakukan kegiatan lain, seperti: mampu mengenal dan menyebutkan 4-8 warna, mampu menyebutkan nama kota tempat anak tinggal, dan mampu mengucapkan nama depan dan nama belakang. Kenyataan tersebut didapat karena orangtua tidak memiliki waktu berinteraksi dengan anak, sebagian besar orangtua berada di luar rumah untuk bekerja.

Terdapat tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Ada dua kemampuan dasar dalam kemampuan komunikasi yaitu perkembangan kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain (*receptive language*) dan perkembangan kemampuan untuk memproduksi bahasa (*production language*) dalam (Istiharini, 2019) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan suatu proses hubungan dua arah atau interaksi baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan gambar, isyarat, simbol, ekspresi wajah atau tulisan.

Jenis komunikasi anak

Adapun Jenis komunikasi ada dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi *nonverbal* (dalam Rahman, 2014), yaitu:

1) Komunikasi Verbal

Kata-kata adalah alat atau simbol yang digunakan dalam komunikasi verbal, untuk mengekspresikan ide atau perasaan, bahkan membangkitkan respon emosional. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesan menggunakan secara lisan maupun tulisan. Menurut Paulette J. Thomas “Komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan”.

2) Komunikasi nonverbal

Pada kenyataannya, ketika berkomunikasi kita tidak hanya menyampaikan pesan yang bersifat verbal, tapi juga pesan yang bersifat nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam. Adapun bentuk-bentuk dari komunikasi *nonverbal* seperti: ekspresi wajah, kontak mata, ruang personal, *gesture* dan sentuhan. Sebagai contoh, ekspresi wajah merupakan salah satu petunjuk penting dari emosi dan perasaan seseorang. Melalui wajah dapat dilihat tanda-tanda orang yang senang, marah, sedih, cemas, tidak setuju atau menolak.

Jadi dalam penelitian ini komunikasi yang akan diukur peneliti yaitu komunikasi verbal dan *nonverbal*. Adapun indikator kemampuan komunikasi verbal meliputi:

- a. Mampu menyampaikan pesan, informasi, ide/gagasan
- b. Mampu menceritakan kembali materi/pelajaran yang disampaikan
- c. Mampu berinteraksi aktif dengan guru maupun teman
- d. Mampu berdiskusi dan bekerja sama dengan teman
- e. Mampu mengikuti instruksi/arahan yang diberikan
- f. Mampu menyimak dengan baik
- g. Mampu mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan

Sedangkan indikator kemampuan komunikasi *nonverbal* meliputi: Mampu mengekspresikan perasaan sesuai dengan tumbuh kembangnya. Seperti:

1. Anak memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi
2. Mampu berjabat tangan/bersalaman
3. Mampu menggelengkan kepala jika tidak menyukai hal yang disampaikan
4. Memiliki rasa empati dan simpati dalam berinteraksi dengan orang lain

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Sarah Fazilla dan Dwhy Dinda Sari (2022), Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, "*Pengaruh Media Youtube Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak Sekolah Dasar IT Bunayya Kota Lhokseumawe.*" Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata komunikasi interpersonal anak yang diajar di media *Youtube* lebih tinggi daripada rata-rata anak yang diajar di media cetak, yaitu buku. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Youtube* berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal anak sekolah dasar di SDIT Bunayya Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan penelitian di atas, Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama dalam penggunaan aplikasi *Youtube*. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu pada penelitian di atas menggunakan komunikasi interpersonal untuk anak tingkat SD, sedangkan pada penelitian ini yakni terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak usia dini.

2. Anni Saumi Fitri dkk (2022), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*.” Hasil penelitian ini, dalam uji korelasi sebesar $-0,778$ yang termasuk pada kriteria kuat. Hasil uji determinasi yaitu sebesar $0,605$ atau $60,5\%$. Hasil uji regresi linier sederhana sebesar $0,000 < 0,005$, dilihat dari uji hipotesis sebesar $0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *Youtube* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 30 anak yang menggunakan aplikasi *Youtube* lebih dari 120 menit/hari, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tamansari rendah, terdapat pengaruh negatif antara penggunaan aplikasi *Youtube* dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas penggunaan aplikasi *Youtube*. Sedangkan penelitian tersebut membahas perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

3. Maivy Hastuty dkk (2021), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun*.” Hasil pengujian variabel penggunaan aplikasi *youtube* terhadap perkembangan anak dengan menggunakan uji determinasi dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar $0,130$. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh dari variabel terikat perkembangan sosial anak dapat dijelaskan oleh variabel bebas penggunaan aplikasi *youtube*, yaitu sebesar 13% . Dapat diketahui juga bahwa hasil dari uji-t yang telah dilakukan menunjukkan variabel penggunaan aplikasi *youtube* mempunyai arah koefisien positif sebesar $0,495$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $3,974$ dan nilai t tabel sebesar $0,196$ yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan aplikasi *youtube* berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi *youtube*. Sedangkan perbedaannya terletak pada perkembangan sosial anak.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Aplikasi *Youtube* Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Instrument yang digunakan terdiri dari observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif serta melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji “t”. Populasi penelitian ini adalah anak-anak di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B yang masing-masing berjumlah: Kelas A berjumlah 20 orang anak dan kelas B berjumlah 23 orang anak. Jadi total murid di PAUD Al-Ikhlas berjumlah 43 orang anak, diantaranya 24 orang anak perempuan dan 19 orang anak laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Pretest

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa sebelum diberikan tindakan (*pretest*) berupa aplikasi *youtube* data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Data Hasil Observasi Pretest

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Kelas Eksperimen
		Data sebelum (<i>Pretest</i>)
1	Abdul Habib Saragih	25
2	Abdul Hafidz Saragih	25
3	Afra Fadhillah Hasibuan	27
4	Arief Maulana Hasibuan	24
5	Anggina Harahap	20
6	Aisyah Hasibuan	24
7	Azra Hamisa Hasibuan	23
8	Cantika Rahayu Nasution	22
9	Dinda Qotrunnada Daulay	25
10	Gifran Muda Nasution	23
11	Hakima Rosna Siregar	24
12	Hanif Yasser Hasibuan	27
13	Hayatul Husnah Harahap	26
14	Hazira Bilqis Nasutiona	24
15	Laina Tussifa Daulay	26
16	Luhut Hamonangan Daulay	23
17	Muhammad Habib Hasibuan	22

18	Nanda Aqila Dalimunthe	27
19	Nur Hidayah Lubis	24
20	Raisa Adiva Hasibuan	23
21	Rendy Andriawan Pulungan	28
22	Rafa Afrizan Hasibuan	24
23	Sauqi Muhammad Nasution	27
24	Aliqa Azmi Siregar	25
25	Azkiatun Naila Daulay	23
26	Adelia Hutri Harahap	23
27	Amelia Hutri Harahap	20
28	Adiva Naila Putri Dly	24
29	Arsyi Sistri Siregar	25
30	Apnan Iskandar Harahap	29
31	Abizard Almuflih Batubara	18
32	Nurul Hafizah Hasibuan	21
33	Muhammad Saddam	19
34	Rey Sanjana Hasibuan	24
35	Aqilah Husnah Nasution	24
36	Horizon Fish Shiddiq	22
37	Muhammad Syafiq	26
38	Zihar Abisaid Daulay	24
39	Fatimah Nasution	23
40	Abdil Amirul	28
41	Lu'luatul Mufidah hrp	20
42	Adzkie Sakila Dly	20
43	Zaki Mutohar	21
Mean		24
Modus		24
Median		24
Maksimal		29
Minimal		18

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi kemampuan komunikasi anak pada saat *pretest* diperoleh nilai *mean* yang adalah 24 nilai modus 24 dan nilai median 24. Data hasil observasi kemampuan komunikasi anak *pretest* tersebut dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

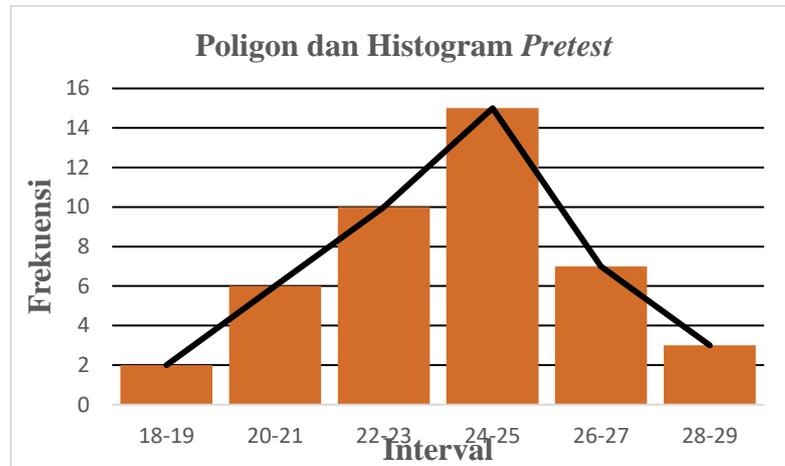
Tabel 4.2 Distribusi Data Hasil Observasi *Pretest*

Kelas	Interval		<i>Fi</i>	Persentase %
1	18	19	2	5%
2	20	21	6	14%
3	22	23	10	23%
4	24	25	15	35%
5	26	27	7	16%
6	28	29	3	7%
Jumlah			43	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi 29 dan nilai terendah 18. Kemudian banyak kelas adalah 7. Panjang interval tiap kelas adalah 2. Dan nilai paling banyak diperoleh anak pada interval 24-25 sebanyak 15 orang atau 35%.

Dari hasil perhitungan observasi kemampuan komunikasi anak diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 24. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak

usia dini di PAUD Al-Ikhlas masih terlihat rendah dan perlu dikembangkan lagi. Tabel distribusi frekuensi sebelumnya yang berupa angka-angka dapat disajikan ke dalam bentuk diagram histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram dan Poligon Kemampuan Komunikasi Anak *Pretest*

2. Data Hasil Penelitian *Posttest*

Berdasarkan hasil observasi kemampuan komunikasi anak yaitu setelah diberikan tindakan (*posttest*) yang berupa aplikasi *youtube* dalam pembelajaran di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi *Posttest*

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Kelas Eksperimen
		Data sesudah (<i>Posttest</i>)
1	Abdul Habib Saragih	32
2	Abdul Hafidz Saragih	35
3	Afra Fadhillah Hasibuan	32
4	Arief Maulana Hasibuan	33
5	Anggina Harahap	33
6	Aisyah Hasibuan	31
7	Azra Hamisa Hasibuan	34
8	Cantika Rahayu Nasution	35
9	Dinda Qotrunnada Daulay	27
10	Gifran Muda Nasution	36
11	Hakima Rosna Siregar	32
12	Hanif Yasser Hasibuan	31
13	Hayatul Husnah Harahap	33
14	Hazira Bilqis Nasutiona	32
15	Laina Tussifa Daulay	31
16	Luhut Hamonangan Daulay	33
17	Muhammad Habib Hasibuan	30
18	Nanda Aqila Dalimunthe	31
19	Nur Hidayah Lubis	32
20	Raisa Adiva Hasibuan	38
21	Rendy Andriawan Pulungan	30
22	Rafa Afrizan Hasibuan	33

23	Sauqi Muhammad Nasution	35
24	Aliqa Azmi Siregar	35
25	Azkiatun Naila Daulay	29
26	Adelia Hutri Harahap	37
27	Amelia Hutri Harahap	31
28	Adiva Naila Putri Dly	36
29	Arsyi Sisri Siregar	31
30	Apnan Iskandar Harahap	32
31	Abizard Almuflih Batubara	33
32	Nurul Hafizah Hasibuan	32
33	Muhammad Saddam	30
34	Rey Sanjana Hasibuan	36
35	Aqilah Husnah Nasution	30
36	Horizon Fish Shiddiq	30
37	Muhammad Syafiq	36
38	Zihar Abisaid Daulay	33
39	Fatimah Nasution	28
40	Abdil Amirul	36
41	Lu'luatul Mufidah hrp	30
42	Adzkia Sakila Dly	32
43	Zaki Mutohar	31
Mean		32
Modus		32
Median		32
Maksimal		38
Minimal		27

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi kemampuan komunikasi anak pada saat *posttest* diperoleh nilai *mean* yang adalah 32 nilai modus 32 dan nilai median 32. Data hasil obsrvasi kemampuan komunikasi anak pada saat pretest tersebut dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

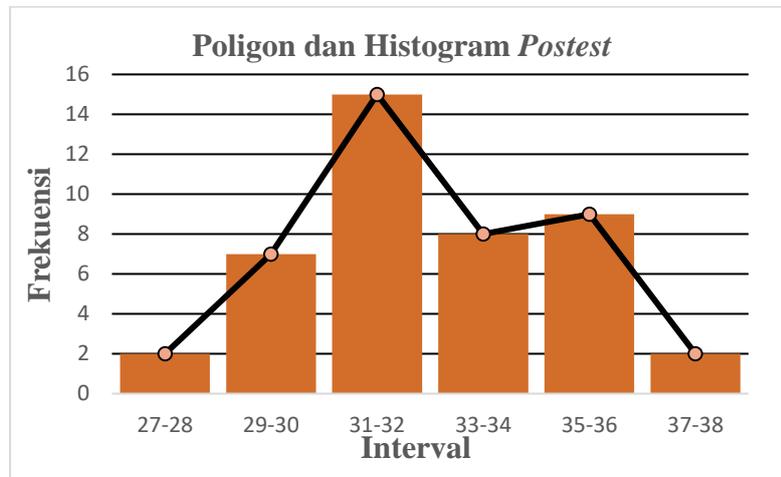
Tabel 4.4 Distribusi Data Hasil Observasi *Posttest*

Kelas	Interval	Frekuensi	persentase %
1	28-29	2	5%
2	30-31	13	30%
3	32-33	15	35%
4	34-35	5	12%
5	36-37	7	16%
6	38-39	1	2%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel 4.4 sebelumnya terlihat bahwa nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 27. Kemudian banyak kelas adalah 6. Panjang interval tiap kelas adalah 2. Dan nilai paling banyak diperoleh anak pada interval 32-33 sebanyak 15 orang atau 35%.

Dari hasil perhitungan observasi kemampuan komunikasi anak diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 32. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas sudah mulai terlihat baik. Tabel

distribusi frekuensi sebelumnya yang berupa angka-angka dapat disajikan ke dalam bentuk diagram histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram dan Poligon Kemampuan Komunikasi Anak *Postest*

3. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

Sebelum melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh aplikasi *youtube* terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa, ada beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan, yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* untuk uji normalitas, dengan kriteria pengujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan data uji normalitas pada *pretest* diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(-0,011835277 < 0.135114527)$ sehingga dapat diketahui sampel yang diambil pada *pretest* adalah berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan data uji normalitas pada *postest* dengan menggunakan aplikasi *youtube* diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(0.010177875 < 0.135114527)$ sehingga dapat diketahui sampel yang diambil pada *postest* adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai kondisi yang sama Ketika perlakuan. Jika kedua kelompok *pretest* dan *posttest* mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok

homogen. Untuk mengetahui kesamaan varians tersebut, Uji statistik menggunakan uji-F dengan rumus yaitu:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian, data homogeny jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 1.042243394$ kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel} = 1.670970511$ dari data tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.042243394 < 1.670970511$) maka dapat disimpulkan data yang diujikan adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dianalisis dengan menggunakan t-test. Uji ini dipergunakan untuk melihat pengaruh aplikasi *youtube* terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 16,11$ dengan melihat t dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ di dapat $t_{tabel} = 1,98$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Aplikasi *Youtube* Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 10).

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi anak pada saat *pretest* diperoleh adalah 24 nilai modus 24 dan nilai median 24. Dari tabel distribusi frekuensi pada *pre-test* dapat diketahui nilai terendah adalah 18 dan nilai tertinggi adalah 29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak di PAUD Al-Ikhlas masih perlu dikembangkan, alternatif yang digunakan yaitu media aplikasi *youtube*.

Setelah aplikasi *youtube* diterapkan sebagai media belajar maka diperoleh rata-rata (*mean*) adalah 32. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas mengalami peningkatan dan sudah mulai terlihat baik.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 16,11$ dengan melihat t dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ di dapat $t_{tabel} = 1.98$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Aplikasi *Youtube* Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Aplikasi *youtube* merupakan media yang tepat diterapkan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak, karna memudahkan anak untuk mengerti materi yang disampaikan serta dapat menarik perhatian anak.

Menurut Sarah Fazilla dan Dwhy Dinda Sari (2022) *youtube* sebagai video adalah langkah yang tepat untuk menginspirasi dan membentuk anak-anak. Orang tua dan guru dapat berpartisipasi dalam pemilihan video untuk stimulus yang tepat dengan menyediakan video pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif. Misalnya, video dengan warna, angka, foto, dan lagu yang sesuai dengan usia.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil observasi kemampuan komunikasi anak dari tahap *pretest* ke tahap *posttest*. Yang artinya aplikasi *youtube* dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Selain itu, ditemukan, dengan menerapkan media belajar berupa aplikasi *youtube* bukan hanya perkembangan komunikasi anak yang berkembang, melainkan kemampuan sosialisasi, contohnya anak mampu bekerjasama dan berdiskusi dengan temannya. Kemudian kemampuan kognitif, contohnya bahwa anak mampu menyampaikan ide/gagasan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi *youtube* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi anak pada saat *pretest* diperoleh adalah 24, artinya kemampuan komunikasi anak masih perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik. Kemudian, Setelah aplikasi *youtube* diterapkan sebagai media belajar maka diperoleh rata-rata (*mean*) adalah 32. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas mengalami peningkatan dan sudah mulai terlihat baik. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh $T_{hitung} = 16,11$ dengan melihat t dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ di dapat $T_{tabel} = 1,98$. karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

Aplikasi *Youtube* Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa. peneliti memberikan saran-saran hal sebagai berikut: Bagi anak, untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan teman-teman maupaun guru. Bagi guru, hendaknya mampu menggunakan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi anak sehingga kemampuan komunikasi anak dapat dikembangkan dengan baik. Kemudian alternatif yang dapat digunakan yaitu media aplikasi youtube karna dapat membantu meningkatkan perkembangan kemampuan komunikasi anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amaliah, Siti, Kristiana Maryani, Siti Khosiah, and Penulis Koresponden. 2022. "Under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Hubungan Menonton Video Youtube Dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun The Relationship Between Watching Youtube Videos And Communication Skills Of Children Aged 5-6year Olds." 7(1):121–32.
- Dkatadata, We Are Social. 2023. "Pengguna-Youtube-Di-Indonesia-Peringkat-Keempat-Terbanyak-Di-Dunia-Pada-Awal-2023." Retrieved August 30, 2023 (<https://dataindonesia.id/internet/detail/sebanyak-334-anak-usia-dini-di-indonesia-sudah-main-ponsel.>).
- Fazilla, Sarah, and Dwhy Dinda Sari. 2022. *Pengaruh Media Youtube Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar It Bunayya Kota Lhokseumawe*. Vol. 15.
- Fazilla, Sarah, and Dwhy Dinda Sari. 2022. "Pengaruh Media Youtube Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar It Bunayya Kota Lhokseumawe." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 15(1):18. doi: 10.24114/jtp.v15i1.28711.
- Fitri, Anni Saumi, Ratih Kusumawardani, and Ratu Amalia Hayani. 2022a. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Raudhah* 10(2):73–83.
- Fitri, Anni Saumi, Ratih Kusumawardani, and Ratu Amalia Hayani. 2022b. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Raudhah* 10(2):73–83.
- Inten, Dinar Nur. 2017. "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran." *MediaTor* 10(1):109–20.
- Iriantara, Y. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Irwansyah, Ahmad, and Saqo Shabiburrahman. 2022. "Pengaruh Media Youtube Pada Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3 Tahun." *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 3.
- Istiharini. 2019. "Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Aikmel." *Jurnal Edukasi Dan Sains* Vol. 1.

- Kamariah, Haswinda Harpriyanti. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Dengan Metode Bercerita Di TK Negeri Pembina Banjarmasin." *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3(1).
- Maivy Hastuty, Fahmi, and Laily Rosidah. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pelita PAUD* 6(1):102–9. doi: 10.33222/pelitapaud.v6i1.1511.
- Ni Luh Ika Windayani, dkk. 2021. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pratiwi, Egidia Anjaswati, A. Hari Witono, and Abdul Kadir Jaelani. 2022. "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3b):1639–46. doi: 10.29303/jipp.v7i3b.832.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Rasul, A., Subhanudin, and Ruben Sonda. 2022a. *Statistik Pendidikan Matematika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rasul, A., Subhanudin, and Ruben Sonda. 2022b. *Statistik Pendidikan Matematika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salis Hijriyani, Yuli, and Ria Astuti. n.d. *Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sistadewi, M. A. 2021. *Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas*. Vol. 10.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syukur, Abdul, and Meo Melianus Tefanai. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada PAUD Kelompok B." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4. doi: 10.21107/jpgpaud.v4i2.3577.
- Tinambunan, Tresia Monica, and Chontina Siahaan. 2022. *Tresia Monica Tinambunan, Dan Chontina Siahaan. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar*. Vol. 5.
- Titin, Oleh ., Sutarti Widhi, Astuti Sekolah, Tinggi Hindu, Dharma Klaten, and Jawa Tengah. 2021. *Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial Impact Of Youtube Media In The Learning Process And Creativity Development For Millenials*. Vol. 26.
- Utami, Fitroh Tri, and Miefthaul Zanah. n.d. *Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 11.
- Yuliana dan Halida Syukri. 2013. *Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol. 2. No. 11.